

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik daerah menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan lanskap media yang semakin dinamis. Sebagai media publik TVRI Jawa Barat memiliki mandat untuk menyajikan informasi yang edukatif, berimbang, dan berpihak pada kepentingan masyarakat. Termasuk menampilkan konten lokal seperti berita daerah Jawa Barat, budaya Sunda serta program pendidikan. Namun, perubahan pola konsumsi media masyarakat terutama generasi muda yang kini lebih banyak mengakses informasi melalui *platform* digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sehingga menuntut TVRI Jawa Barat untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Salah satu strategi yang ditempuh TVRI Jawa Barat dalam menghadapi kondisi tersebut adalah penerapan konvergensi media. Konvergensi media dipahami sebagai proses penyatuan antara media komunikasi tradisional dengan teknologi digital berbasis internet yang memungkinkan satu konten diproduksi dan didistribusikan melalui berbagai *platform*. Dalam konteks TVRI Jawa Barat, konvergensi tidak hanya menyentuh aspek teknologi tetapi juga mencakup konvergensi konten dan konvergensi perusahaan media, termasuk perubahan pola kerja, cara berpikir, serta strategi komunikasi yang menyesuaikan karakteristik audiens media digital. Melalui konvergensi ini, TVRI Jawa Barat diharapkan

mampu memperluas jangkauan siaran, meningkatkan relevansi konten serta mempertahankan perannya.

Upaya konvergensi tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks disrupsi media yang tengah berlangsung. Disrupsi media ditandai dengan hadirnya teknologi digital yang mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi secara fundamental. Perkembangan teknologi komputer, internet, dan perangkat *mobile* telah melahirkan media baru yang bersifat interaktif, cepat, dan personal. Kondisi ini memunculkan prediksi dari berbagai kalangan bahwa media televisi konvensional akan semakin ditinggalkan oleh penontonnya. Meskipun demikian, sejumlah ahli masih meyakini bahwa televisi tidak akan sepenuhnya kehilangan eksistensinya, karena tetap memiliki keunggulan dalam jangkauan luas, kredibilitas, dan kekuatan visual terutama jika mampu beradaptasi melalui konvergensi media.

Fenomena disrupsi media juga diperkuat oleh meningkatnya jumlah pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2017, lebih dari 50% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat jumlah pengguna internet mencapai sekitar 147 juta jiwa, dengan peningkatan lebih dari 20 juta pengguna setiap tahunnya sejak 2015. Pertumbuhan ini didorong oleh meluasnya penggunaan telepon pintar yang kini menjadi perangkat utama dalam mengakses informasi dan hiburan (Abdullah, 2018:102). Kondisi tersebut berdampak langsung pada perubahan pola konsumsi media masyarakat, yang kini tidak lagi bergantung pada satu jenis media saja.

Di tengah persaingan yang semakin ketat antara media konvensional dan media digital, industri televisi di Indonesia masih menunjukkan daya tahan yang cukup kuat. Data Nielsen menunjukkan bahwa belanja iklan seluruh media di Indonesia pada tahun 2019 mencapai Rp168 triliun, dengan televisi mendominasi sekitar 85 persen atau sebesar Rp143 triliun, Nielsen (dalam Yoedtadi, 2024:1). Namun di balik dominasi tersebut, terdapat pergeseran signifikan dalam karakteristik penonton televisi. Riset Nielsen Media Consumer 2017 menunjukkan bahwa kelompok usia di bawah 34 tahun, yang terdiri dari generasi milenial dan generasi Z, semakin jarang menonton televisi dan lebih memilih internet sebagai sumber utama informasi dan hiburan.

Media di Indonesia tengah memasuki era konvergensi didorong oleh kemajuan teknologi media baru serta perubahan kebiasaan konsumsi media khususnya di kalangan generasi muda perkotaan. Konvergensi multiplatform menjadi semakin memungkinkan seiring dengan digitalisasi proses produksi konten di ruang redaksi, sehingga media dituntut untuk mampu beradaptasi secara struktural maupun kultural.

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah konvergensi media menjadi penting untuk diteliti, khususnya pada TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik daerah. Penelitian ini relevan karena konvergensi media tidak hanya berdampak pada teknologi dan konten, tetapi juga memengaruhi struktur internal organisasi, alur kerja, serta strategi komunikasi media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana media lokal di era disrupsi mampu berinovasi dan

beradaptasi dengan perubahan agar dapat menjadi referensi atau model bagi media lain di Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konvergensi media dan transformasi digital menjadi strategi penting bagi media dalam menghadapi persaingan dan perubahan perilaku audiens. Hasil penelitian Arif Nida (2024) mengungkapkan bahwa “Model Konvergensi Media Online MNC Sportstars Dalam Menghadapi Era Persaingan Antar Media”, memanfaatkan teknologi digital secara inovatif dengan mengintegrasikan berbagai konten olahraga dalam satu *platform*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa diferensiasi konten dan inovasi berbasis teknologi menjadi faktor kunci dalam memperkuat posisi media di tengah kompetisi yang semakin ketat. Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Abdul Hayyi (2022), hasil dari “Strategi Konvergensi Radio (Studi Deskriptif terhadap Kegiatan Live Visual Radio 98.4 FM Prambors Bandung)” ialah penelitian penyebaran pada berbagai *platform* digital, pengoptimalan media sosial, pengembangan *live visual* dan *web streaming* guna menarik khalayak umum untuk mempermudah dalam komunikasi bersama pendengar dan memperluas jaringan di luar frekuensi jaringan maksimum.

Pada media televisi lokal, hasil penelitian Azahra Salsabila (2022) dengan judul “Strategi Konvergensi Media *Inspira TV* Bandung” bahwa bahwa strategi konvergensi media *Inspira TV* Bandung dilaksanakan menggunakan strategi 3M (Multimedia, Multichannel dan Multiplatform) tetap berpegang teguh pada visi, misi dan tujuan medianya. Sementara itu, penelitian Tissa Salsabila (2022) dengan judul “Transformasi Radio PRFM dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Di era

Digital” bahwa dalam upaya mempertahankan eksistensi sebuah radio di era digital diantaranya melalui proses adaptasi dalam transformasi media, adopsi terhadap media digital yang terdiri dari tahap riset, uji coba, dan evaluasi, kemudian penyusunan dan implementasi strategi tersebut pada perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TVRI Jawa Barat menerapkan konvergensi media yang meliputi konvergensi teknologi, konvergensi konten, dan konvergensi perusahaan media, serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses adaptasi terhadap dinamika disrupsi media.



1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada konvergensi media sebagai solusi dari adanya era disrupsi di TVRI Jawa Barat. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu penelitian yang terarah maka dirincikan bentuk pernyataan berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan konvergensi perusahaan media yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi?
2. Bagaimana bentuk penerapan konvergensi teknologi yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi?
3. Bagaimana bentuk penerapan konvergensi konten yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan konvergensi perusahaan media yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan konvergensi teknologi yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan konvergensi konten yang dilakukan TVRI Jawa Barat di era disrupsi

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu jurnalisme TV khususnya terkait penerapan konvergensi media. Penelitian ini menunjukkan bahwa ilmu jurnalisme TV tidak hanya diterapkan pada siaran konvensional tetapi juga diperluas ke *platform* digital sehingga praktik jurnalisme televisi tetap relevan serta mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku audiens.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi stasiun televisi di Indonesia dalam strategi konvergensi media yang efektif serta mempertahankan eksistensi di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga berguna bagi stasiun televisi lainnya sebagai referensi dalam mengembangkan strategi komunikasi dan inovasi media agar tetap relevan di era disrupsi.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Konvergensi media bukan sekadar perubahan atau perkembangan dalam aspek teknologi, melainkan juga mencakup pergeseran paradigma di bidang industri, budaya, dan sosial yang mendorong masyarakat untuk terus mencari informasi baru. Konvergensi media terjadi ketika individu berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial serta memanfaatkan beragam *platform* media untuk menciptakan pengalaman baru, menghasilkan bentukbentuk media dan konten baru yang menghubungkan kita secara sosial, tidak hanya antar sesama konsumen, tetapi juga dengan para produsen di industri media. Konsumen tidak lagi bersikap pasif, tetapi turut aktif dalam proses produksi dan penyebaran konten.

Menurut (Henry Jenkins, 2006:17) dalam bukunya yang berjudul *Convergence Culture Where Old and New Media Collide* mengatakan bahwa konvergensi terjadi saat orang-orang mengendalikan media. Konten hiburan bukan satu-satunya hal yang mengalir di berbagai *platform* media. Kehidupan, hubungan, ingatan, fantasi, dan hasrat kita juga mengalir di berbagai kanal media.

Teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Henry Jenkins memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian berjudul Konvergensi Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi TVRI Jawa Barat di Era Disrupsi, dalam menggambarkan bagaimana media tradisional berintegrasi dengan

media digital untuk bertahan di tengah perubahan teknologi. Teori ini menunjukkan bahwa konvergensi merupakan upaya bertahan di tengah perubahan media, bukan sepenuhnya menggantikan bentuk media yang sudah ada.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Media Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang memadukan audio dan visual untuk menyampaikan informasi, hiburan, serta pendidikan kepada masyarakat melalui sistem penyiaran yang terstruktur. Sebagai saluran komunikasi publik, televisi memiliki daya untuk membentuk persepsi dan merepresentasikan realitas melalui proses seleksi, produksi, dan penyajian konten yang disusun secara naratif dan visual, serta beroperasi dalam kerangka regulasi penyiaran nasional.

Melalui pemanfaatan unsur visual dan audio secara bersamaan, televisi mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar bergerak, suara, dan narasi yang terpadu dengan mengandalkan teknologi penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada publik. Kombinasi tersebut menjadikan pesan lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens. Sebagai medium yang memiliki daya pengaruh kuat, televisi dapat menayangkan berita, hiburan, iklan, hingga program edukasi secara efektif, sehingga berpotensi besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat.

Televisi menjadi media yang efektif dan berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat verbal tetapi juga visual dan naratif dengan penyajian informasi yang saling melengkapi dengan dukungan teknologi. Televisi memiliki kekuatan yang besar dalam memengaruhi masyarakat karena kemampuannya menyampaikan berbagai jenis konten secara luas dan efektif. Televisi tidak hanya menyajikan informasi atau hiburan semata, tetapi juga dapat membentuk cara pandang, sikap, dan tindakan audiens. Oleh karena itu, isi dan cara penyajian pesan di televisi berpotensi memengaruhi opini publik serta perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2.2 Eksistensi di Era Disrupsi

Eksistensi media menjadi hal penting dalam menjaga keberlanjutan dan relevansi lembaga penyiaran di tengah perubahan ekosistem komunikasi modern. Di era digital, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai institusi sosial yang dituntut mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan perilaku audiens, serta persaingan industri yang semakin ketat. Keberadaan media diuji melalui kemampuannya berinovasi, menjaga kredibilitas, dan mempertahankan kepercayaan publik. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai eksistensi media difokuskan pada cara media mengelola strategi, mengembangkan konten, dan memanfaatkan

konvergensi teknologi untuk mempertahankan peran serta fungsinya di tengah era disrupsi informasi.

Era disrupsi menghadirkan tantangan baru bagi lembaga penyiaran termasuk TVRI Jawa Barat yang kini harus berhadapan dengan media digital yang lebih cepat, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan audiens. Pergeseran pola konsumsi informasi dari televisi ke *platform* digital membuat lembaga penyiaran publik perlu beradaptasi agar tidak kehilangan relevansi di tengah persaingan media yang semakin dinamis. Dalam konteks ini, disrupsi tidak hanya dipandang sebagai ancaman, tetapi juga sebagai momentum untuk bertransformasi melalui inovasi dan konvergensi media guna mempertahankan eksistensi di era digital.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang yang digunakan untuk memahami berbagai kompleksitas yang terjadi dalam realitas dunia. Paradigma adalah sudut pandang yang menggambarkan bagaimana seorang peneliti memahami fenomena sosial serta memperlakukan ilmu pengetahuan atau teori yang dikembangkan sebagai landasan dalam suatu disiplin ilmu. Menurut (Manzilati, 2017:1) paradigma adalah sejumlah proposisi yang menjelaskan bagaimana dunia dihayati (*perceived*); mengandung pandangan mengenai dunia/*world view*, suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata,

menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk di akal.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menegaskan bahwa pemahaman terhadap realitas sosial dibentuk secara subjektif oleh individu maupun kelompok melalui pengalaman serta interaksi sosial, bukan sesuatu yang bersifat objektif atau tetap adanya.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme diterapkan untuk menelaah bagaimana TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik membentuk pemahaman, merancang strategi, serta menerapkan praktik konvergensi media melalui pengalaman dan sudut pandang mereka sendiri dalam menghadapi era disrupsi. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memandang konvergensi media sebagai fenomena teknologi, tetapi juga berusaha menggali bagaimana para pelaku di TVRI Jawa Barat secara subjektif memaknai perubahan media, beradaptasi dengan perkembangan digital, serta membangun pemahaman mengenai eksistensi lembaga di tengah persaingan industri media yang terus berkembang.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:23) tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang unik.

Menetapkan hasil penelitian dalam kualitatif tidak bisa ditentukan berdasarkan variabelnya saja, tetapi harus ditetapkan secara keseluruhan dengan memerhatikan situasi sosial yang ada di dalamnya yakni mencakup aspek lokasi, sumber informasi, dan aktivitas yang berinteraksi secara berkesinambungan. Terdapat sejumlah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, diantaranya wawancara mendalam untuk memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan dan pemahaman yang mendalam dari narasumber serta observasi partisipatif yang memungkinkan untuk menggali konteks secara langsung. Kerja penelitian kualitatif yaitu menggali juga mengambil data berdasarkan realita yang terjadi ketika berada di lapangan, ucapan yang keluar, tindakan yang dilakukan dan segala hal yang dirasakan oleh informan. Serta menggunakan beberapa teori, paradigma, dan fakta sosial yang ada. Sehingga, peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori atau bahkan tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Pendekatan ini diterapkan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana para pelaku sosial menciptakan serta mengatur lingkungan sosial mereka. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara TVRI Jawa Barat merespon dan menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi media. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menelusuri makna yang dibangun oleh berbagai pihak terkait.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pemahaman proses adaptasi dan implikasi sosial daripada pengukuran

kuantitatif. Hal ini selaras dengan tujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi industri media di era digital, terutama bagi lembaga publik seperti TVRI yang harus berinovasi untuk tetap relevan. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yakni berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (dalam Hoerudin, 2021:73) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik secara alamiah ataupun hasil rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan tentang karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak ada kurcungan maupun ada perubahan dalam variabel yang diteliti, akan tetapi menjelaskan suatu kondisi yang sesuai dengan apa yang ada. Perlakuan satu-satunya yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yaitu melalui beberapa tahap seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut (Sahir, 2022: 6) Metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh secara akurat dari lapangan. Tujuan dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai suatu fenomena, peristiwa, objek, atau situasi tertentu secara rinci dan akurat. Metode ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan sebab-akibat, melainkan menyajikan fakta

sebagaimana adanya agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan kondisi sebagaimana adanya, dimana data yang diperoleh bersumber langsung dari situasi nyata di lapangan dan berfokus pada kesesuaian makna dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif mengenai “Konvergensi Media Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi TVRI Jawa Barat Di Era Disrupsi”.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

a. Jenis Data Primer

Jenis data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini bersifat akurat, karena dikumpulkan langsung dari sumber pertama tanpa perantara, serta dihasilkan berdasarkan fokus penelitian yang ingin dikaji sehingga mampu menggambarkan kondisi dan realitas sebenarnya dari objek penelitian.

b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari lapangan, melainkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini digunakan untuk

melengkapi dan memperkuat data primer serta memberikan gambaran umum atau konteks tambahan bagi penelitian. Dalam penelitian ini, contoh jenis data sekunder seperti dokumen struktur organisasi dan profil lembaga TVRI Jawa Barat.

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan pihak atau objek utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat aktual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bentuk data primer dapat berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian, angket, tes, maupun bentuk data langsung lainnya. Sumber data primer bisa didapatkan dari pihak yang terlibat yang ada di TVRI Jawa Barat seperti dari pemimpin redaksi, redaktur, wartawan dan lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tempat atau pihak yang menyediakan data pendukung yang telah ada sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi hasil penelitian. Sumber ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan resmi, situs web, maupun dokumen institusi terkait. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi website resmi TVRI Jawa Barat yang memuat informasi seperti visi dan misi lembaga, struktur organisasi, serta tugas dan peran wartawan TVRI, yang semuanya digunakan untuk mendukung pemahaman terhadap konteks penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting karena dianggap memiliki wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang sedang diteliti. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, informan ditentukan berdasarkan sejumlah kriteria, seperti memiliki pemahaman terhadap fokus penelitian, keterlibatan langsung dalam fenomena yang dikaji, kesediaan menjadi narasumber, ketersediaan waktu untuk diwawancarai, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, kriteria informan pada penelitian ini mencakup individu yang memahami secara mendalam topik penelitian, memiliki pengalaman langsung dalam konteks yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang relevan guna mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Konvergensi Media Sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi TVRI Jawa Barat Di Era Disrupsi.

Adapun informan yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pemimpin redaksi
- 2) Redaktur kepala
- 3) Reporter
- 4) Tim produksi

Hal ini berlandaskan pada kemampuan serta penguasaan data yang dimiliki untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap proses penelitian. Peneliti juga memiliki fleksibilitas untuk menambah, mengurangi, atau mengganti informan selama proses penelitian berlangsung, tergantung pada sejauh mana informasi yang diperoleh dianggap cukup dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan secara langsung. Menurut (Sugiyono, 2022:114) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal guna menemukan permasalahan yang akan diteliti, serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Artinya, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berfungsi untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam dari responden. Teknik ini membantu peneliti memahami permasalahan penelitian sejak tahap awal melalui interaksi langsung, sehingga data yang diperoleh tidak

hanya bersifat umum, tetapi juga mampu memberikan penjelasan yang lebih detail sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Proses wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terbuka, terfokus, maupun berkepanjangan, menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung menentukan informan, serta mengatur waktu dan tempat pelaksanaan wawancara agar data yang diperoleh relevan dan mendalam.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik observasi yang dilakukan ialah secara langsung terhadap objek atau situasi penelitian dengan posisi peneliti sebagai pengamat tanpa ikut serta atau disebut juga *observasi non-partisipatif*. Melalui teknik ini peneliti dapat memahami perilaku, aktivitas, interaksi, serta konteks sosial yang mungkin tidak muncul atau terungkap dalam proses wawancara.

Peneliti menempatkan diri pada posisi yang tidak mengganggu jalannya aktivitas yang diamati. Misalnya, peneliti hanya mengamati interaksi yang berlangsung dalam ruang atau *platform* tertentu (baik luring maupun daring) tanpa memberikan tanggapan, komentar, atau intervensi apa pun terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian tetap berlangsung secara spontan dan apa adanya. Melalui observasi ini peneliti berupaya memahami perilaku subjek penelitian dengan memperhatikan cara mereka bertindak, bersikap, dan merespons situasi tertentu. Perilaku tersebut diamati melalui bahasa tubuh, pola komunikasi,

ekspresi, serta tindakan yang berulang dalam konteks tertentu. Selanjutnya, peneliti juga mengamati aktivitas yang dilakukan subjek seperti alur kegiatan, bentuk partisipasi, serta intensitas keterlibatan dalam setiap proses yang berlangsung.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dengan sejumlah narasumber di berbagai bagian TVRI Jawa Barat, serta didukung oleh temuan dari hasil observasi dan kajian pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi dalam menguji keabsahan data yang didapat.

Triangulasi yang dilakukan menggunakan triangulais sumber. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber membantu memastikan bahwa temuan penelitian bukan hanya karena persepsi atau bias dari satu sumber saja. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat melihat konsistensi pernyataan atau pola yang muncul dari setiap sumber sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih dapat dipercaya secara ilmiah.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya. Jika data yang terkumpul belum memenuhi tujuan penelitian, maka proses pengumpulan akan dilanjutkan hingga data yang diperoleh dianggap

memadai. Tahapan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pencatatan secara cermat dan terperinci. Tahapan ini dilakukan untuk mencegah penumpukan data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya.

Melalui proses reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada tujuan penelitian. Dengan demikian, hal-hal yang tidak sejalan dengan teori dasar yang menjadi fokus penelitian justru perlu dicermati karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik penyajian data dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan melalui proses reduksi data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi teks yang disusun berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis dengan mengutamakan penggunaan bahasa yang runtut, logis, dan sesuai dengan data lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti biasanya melakukan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, sehingga memungkinkan ditemukannya temuan-temuan baru yang belum muncul pada penelitian sebelumnya.

Adapun penerapannya pada penelitian yang akan dilakukan penulis dari mulai reduksi data dengan mengumpulkan data sebelum penelitian mengenai konvergensi media yang dilakukan TVRI Jawa barat dimulai saat kegiatan *job training* di media tersebut, berdasarkan data yang di dapat melalui media online dan saat melakukan penelitian. Sementara itu mengenai penyajian data dan penarikan kesimpulan baru bisa dilakukan setelah menyelesaikan proses penelitian mengenai “Konvergensi Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi TVRI Jawa Barat di Era Disrupsi”.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TVRI Jawa Barat yang berada di Jalan Cibaduyut No. 269, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.